

EVALUASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Qurrotul Aini

MTs Raudhatul Ulum Gapura Sumenep

qurroh69@gmail.com

Bayu Kusferiyanto

Institut Kariman Wirayudha Sumenep

kusferiyanto333@gmail.com

Pendahuluan

Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peserta didik dan pendidik yang ada dalam pelaksanaan program pembelajaran. Hasil belajar yang telah dicapai agar dapat sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Melalui evaluasi inilah informasi- informasi dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat. Sehingga akan dapat diketahui letak kelebihan dan kekurangan dalam program pembelajaran untuk dapat di tingkatkan.¹⁶

Kurikulum merupakan “ruh” Pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan berkembang zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia Pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku.¹⁷ Sebagaimana diketahui perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang diluncurkan sejak Februari 2022 lalu sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang. Namun demikian, kurikulum merdeka telah diimplementasikan di lebih dari 2000 sekolah salah satunya di MTs Raudhatul Ulum Banjar Barat Gapura Sumenep.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki

¹⁶ Mentari Diyah Utami Dkk, “Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Evaluasi CIPP”, Jurnal Universitas Negeri Jakarta, Vol. 2, No. 1 (Januari, 2021), hlm. 01.

¹⁷ Maman Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, 21 Oktober 2020: <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357/6512>. (diakses tanggal 29 Mei 2023).

cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹⁸

Dalam menerapkan kurikulum merdeka tentu memiliki kesulitan tersendiri di setiap mata pelajaran terkhususnya pelajaran Bahasa Arab. Perlu digaris bawahi kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab di instansi Pendidikan manapun dengan berbagai modus pengembangannya tidak hanya harus mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan secara internal saja seperti guru, siswa ataupun pimpinan tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan secara eksternal seperti kurikulum.¹⁹

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia telah dikenal oleh masyarakat sejalan dengan munculnya penyebaran agama Islam. Pada Lembaga Pendidikan Islam formal, pembelajaran Bahasa Arab dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kurikulum dan literatur yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan tersebut telah mencoba mengarahkan peserta didik untuk menguasai Bahasa Arab sesuai dengan fase pendidikannya.²⁰

MTs Raudlatul Ulum telah menerapkan kurikulum merdeka kurang dari setahun lalu, walaupun masih terbilang baru, Lembaga ini terus memeperbaiki, berbenah dan mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka terkhususnya mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs Raudlatul Ulum.

Berdasar penjelasan diatas maka fokus penelitian ini merujuk pada *“Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Banjar Barat Gapura Sumenep”*

Kurikulum Merdeka

Para pakar pendidikan yang konsen terhadap perkembangan kurikulum sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to Better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk

¹⁸ Khoirurrijal Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 07.

¹⁹ R.A. Umi Saktie Halimah, *“Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Context Input Process Product pada PIB UIN Walisongo Semarang”*, Disertasi: UIN Walisongo Semarang, Juni 2019, hlm. 01.

²⁰ Ibid., hlm. 01

mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler. Menurut pendapat ini kurikulum itu bersifat luas meliputi semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar dan terjadi bukan hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah dan sipatnya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, maka itu disebut kurikulum.

Pendapat lain yaitu Harold B. Albery's, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengemukakan bahwa kurikulum ialah: kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tapi meliputi kegiatan-kegiatan lain didalam dan diluar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah. Pendapat ini memperluas bahwa ruang lingkup kajian kurikulum itu bersifat luas, artinya bukan hanya terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan didalam kelas akan tetapi kegiatan-kegiatan diluar kelas yang dapat dipertanggung jawabkan baik oleh sekolah maupun guru.

Selain itu pendapat B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores, mengemukakan bahwa kurikulum ialah: sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan peemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Pendapat ini memberikan pemikiran kepada kita bahwa kurikulum itu harus menggambarkan semua pengalaman siswa yang sedang dan akan dilakukan dikemudian hari, sehingga setiap siswa mempunyai bekal sebagai hasil pengalaman belajar yang di butuhkan ketika mereka sudah lulus dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh William B. Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan bahwa kurikulum adalah: seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran, tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum. Alice Miel, dalam bukunya *Changing The Curriculum*.

Kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan peendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024

berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila focus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.²¹

Metode/ Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi evaluasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab kelas VII melibatkan analisis data kualitatif mendalam. Data di kumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait kurikulum. Temuan ini mencakup efektifitas metode pengajaran, respon siswa terhadap kurikulum Merdeka dan potensi perbaikan dalam implementasi kurikulum Merdeka.

Menurut hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru Bahasa Arab melakukan evaluasi menggunakan 2 bentuk assesmen yaitu:

Penilaian formatif, atau tes yang dirancang untuk memberi feedback teruntuk pendidik dan anak didik guna meningkatkan proses pembelajaran.

Penilaian pra-pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang ditentukan. Jenis penilaian ini bersifat formatif karena tujuannya bukan untuk mencatat hasil belajar siswa yang akan masuk ke dalam rapor, melainkan untuk memberikan informasi kepada guru agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai. Saat melakukan penilaian awal, pendidik harus memperhatikan aspek-aspek seperti kesiapan belajar siswa, minat mereka, serta profil pembelajaran mereka.

Dalam konteks proses pembelajaran dilakukan selama siswa sedang belajar, bertujuan untuk mengukur kemajuan mereka serta memberikan umpan balik secara segera. Evaluasi ini seringkali dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau pada tahap-tahap tertentu, tetapi juga bisa dilakukan saat merangkum

²¹ Ujang Cepi Barlian, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal JOEL, Vol. 1, No. 12 (Juli 2022), hlm. 3.

pembelajaran. Jika tujuan dari penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik yang memperbaiki proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah evaluasi yang bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Terkait dengan pertimbangan pendidik, seperti batasan waktu dan kebijakan sekolah, penilaian ini bisa dilakukan secara simultan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran atau pada akhir setiap tahap pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran. Hasil dari penilaian sumatif akan digunakan dalam proses evaluasi yang dilakukan pada akhir periode tertentu, seperti akhir tingkat, tahun ajaran, atau semester.

Tabel 4.4 Presentase nilai formatif siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Formatif K13	Nilai Formatif Kurikulum Merdeka	Presentase Peningkatan Formatif
1	Risalatul Imaniyah	10	15	50%
2	Moh. Ayyis Taqwim	10	15	50%
3	Azizil Kamilah	5	10	100%
4	Ahsani Taqwim	10	15	50%
5	Qizzi Maulina Savila	5	10	100%

Tabel 4.5 presentase nilai sumatif siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Sumatif K13	Nilai Sumatif Kurikulum Merdeka	Presentase Peningkatan Sumatif
1	Risalatul Imaniyah	60	95	58,33%
2	Moh. Ayyiz Taqwim	50	85	40%
3	Azizil Kamilah	70	95	35, 71%

4	Ahsani Taqwim	55	90	60%
5	Qizzi Maulina Savila	75	85	13,33%

Tabel ini mencantumkan nilai formatif dan sumatif dari 5 siswa dalam kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka untuk materi Bahasa Arab, serta presentasi peningkatan formatif dan sumatif. Presentase peningkatan menggambarkan sejauh mana siswa telah memperbaiki kinerja mereka dalam kedua jenis penilaian Ketika berpindah dari K13 ke kurikulum Merdeka

Di sebuah madrasah, dalam pembelajaran Bahasa Arab, evaluasi berperan penting dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan Bahasa Arab yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum mencerminkan kebutuhan dan aspirasi siswa. Kurikulum di MTs Raudlatul Ulum telah merumuskan tujuan yang mencakup pengembangan keterampilan berbahasa Arab, pemahaman tata bahasa, dan penguasaan kompetensi berbicara dan menulis dalam Bahasa Arab. Evaluasi terhadap siswa terus di lakukan dalam pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan tujuan ini, guru MTs Raudlatul Ulum telah melakukan penilaian-penilaian guna melakukan evaluasi seperti pengukuran kemampuan berbicara seperti dalam praktek *muhadarah* dan pemahaman Bahasa Arab seperti menterjemah kalimat Bahasa Arab, atau memberikan soal-soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Bahasa Arab Ustadz Taufiq Umar sebagai berikut:

“Berkenaan dengan evaluasi, kami khususnya saya sebagai guru Bahasa Arab selalu mencoba untuk melakukan penilaian-penilaian dan praktek kepada siswa guna memperbaiki dan mengembangkan penerapan kurikulum ini dengan semaksimal mungkin.”

Hasil evaluasi tersebut diintegrasikan ke dalam proses perencanaan dan perbaikan kurikulum secara berkala di madrasah tersebut. Evaluasi tersebut menjadi dasar untuk memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran Bahasa Arab agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi juga memperhitungkan apakah sumber daya dan fasilitas sekolah, seperti buku teks Bahasa Arab yang memadai, tersedia untuk mendukung pengajaran Bahasa Arab. Selain itu, evaluasi mempertimbangkan dukungan staf sekolah dan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab, sehingga

pembelajaran Bahasa Arab di madrasah tersebut dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis mendapat data yang akan di paparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Evaluasi dan Tindakan Kurikulum Sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka

No.	Aspek Evaluasi	Kondisi Kurikulum Sebelumnya	Kondisi Kurikulum Merdeka	Tindakan perbaikan
1	Pemahaman Bahasa Arab	Rata-rata 60%	Rata-rata 80%	Penyediaan materi pembelajaran yang lebih relevan
2	Keterampilan berbicara	Rata-rata 50%	Rata-rata 70%	Penerapan metode berbicara aktif di kelas
3	Kemampuan membaca	Rata-rata 65%	Rata-rata 90%	Penggunaan sumber bacaan yang lebih bervariasi
4	Keterampilan menulis	Rata-rata 55%	Rata-rata 75%	Penyediaan pelatihan menulis tambahan
5	Akses computer dan internet	Minim	Terbatas	Peningkatan akses computer

				dan internet di sekolah
6	Alat pendukung pembelajaran	Minim	Terbatas	Pengadaan alat pendukung pembelajaran yang diperlukan

Di sebuah madrasah yang mengajar Bahasa Arab, pendekatan berkelanjutan terhadap evaluasi berarti bahwa guru dan pengambil kebijakan pendidikan secara teratur melakukan penilaian terhadap pengajaran Bahasa Arab dan pemahaman siswa. Mereka mungkin melakukan evaluasi dalam bentuk ujian, tugas, atau penilaian lisan untuk mengukur kemajuan siswa dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab.

Dengan melakukan evaluasi secara berkala, madrasah dapat mengidentifikasi kelemahan atau kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Misalnya, mereka menemukan bahwa sebagian siswa memiliki kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab atau dalam berbicara lancar. Evaluasi tersebut dapat memicu tindakan, seperti:

1. Penyesuaian Kurikulum

Madrasah dapat merancang kembali kurikulum Bahasa Arab untuk lebih fokus pada area yang membutuhkan perhatian tambahan, seperti tata bahasa atau keterampilan berbicara.

2. Perubahan Metode Pengajaran

Guru dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab, seperti menggunakan lebih banyak latihan berbicara atau pembelajaran berbasis proyek.

3. Pelatihan Tambahan untuk Guru

Madrasah dapat memberikan pelatihan tambahan kepada guru Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dan memastikan bahwa mereka dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif kepada siswa.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan guru Bahasa Arab MTs Raudlatul Ulum, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya kurikulum Merdeka ini sangatlah baru, itu juga menjadi alasan kami selalu melakukan perbaikan dalam penerapannya di dalam kelas, metode yang di pakai juga berbeda dari kurikulum sebelumnya dimana sekarang siswa lebih aktif untuk ikut berpartisipasi dalam kelas, MTs Raudlatul Ulum juga telah beberapa kali mengirim para guru terkait untuk mengikuti pelatihan-pelatihan berkenaan dengan kurikulum merdeka”²²

Melalui pendekatan berkelanjutan terhadap evaluasi ini, madrasah dapat memastikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi yang berkesinambungan menjadi alat penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan Bahasa Arab dalam madrasah.

Tabel 4.7 Evaluasi dan Tindakan Perbaikan

No.	Aspek Evaluasi	Tindakan Perbaikan
1	Penyesuaian Kurikulum	Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan terbaru dalam mata Pelajaran.
2	Perubahan Metode Pengajaran	Mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, proyek berbasis, dan inklusif.
3	Pelatihan untuk Guru	Memberikan pelatihan kepada guru untuk memahami dengan baik metode baru dalam kurikulum Merdeka.
4	Sumber Daya Pendidikan	Memastikan tersedianya sumber daya, termasuk buku teks dan perangkat teknologi yang di

²². wawancara dengan usatazd Muhammad Iqbal Guru Bahasa Arab dan ustazd Muhammad Ghazy, pengajar kelas VII tgl 9 november dan 16 Desember 2023.

		perlukan.
5	Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan	Melakukan evaluasi berkala dan mengintegrasikan umpan balik siswa dan guru dalam perbaikan kurikulum

Tabel ini mencakup beberapa aspek evaluasi kurikulum Merdeka beserta Tindakan perbaikan yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, termasuk penyesuaian kurikulum, perubahan metode pengajaran, dan pelatihan tambahan untuk guru. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan penting untuk memastikan kesuksesan dari kurikulum Merdeka.

Berikut adalah tabel perbandingan hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Arab untuk kelas 7 MTs Raudlatul Ulum, membandingkan antara Kurikulum 13 dan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan terhadap berbagai aspek seperti pemahaman dasar Bahasa Arab, kemampuan membaca dan menerjemahkan teks, kompetensi berbicara, kemampuan menulis, literasi Bahasa Arab, dan keterampilan berpikir kritis."

Tabel 4.8 Tabel Hasil Evaluasi Bahasa Arab Kelas VII – Detail Materi

No.	Aspek Evaluasi	Sub-Topik Materi	Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka
1	Pemahaman dasar Bahasa Arab	- Menguasai Alfabet Arab - Tata Bahasa dasar - Pengenalan kosa kata sederhana	Ujian tulis Alfabet dan tata bahasa	Penilaian Portofolio (Menguasai Alfabet, Tata Bahasa, dan Kosa Kata)
2	Teks dan terjemahan	-Membaca dan menerjemahkan teks pendek – Memahami teks bermakna kontekstual – Latihan terjemahan	Ujian Praktek Menerjemahkan Teks - Latihan Tugas Terjemahan	Penilaian Proyek Terjemahan (Menganalisis dan Menerjemahkan Teks Lebih Panjang)

		sederhana		
3	Kompetensi berbicara	-Berbicara kegiatan harian - Partisipasi percakapan sederhana - Presebtasi singkat Bahasa Arab	Ujian Lisan dan Presentasi - Diskusi Kelompok	Penilaian Presentasi dan Berdebat (Komunikasi yang Efektif dan Pemahaman Materi)
4	Kompetensi menulis	-Menulis surat singkat Bahasa Arab -Menulis cerita pendek sederhana - Menulis Esai deskriptif	Ujian Menulis Surat dan Esai - Latihan Menulis	Penilaian Portofolio Menulis (Surat Formal, Cerita, dan Esai Analitis)
5	Literasi Bahasa Arab	-Membaca dan memahami makna pada teks - Menafsirkan Bahasa Arab pada teks -Penggunaan gaya Bahasa pada teks	Ujian Membaca dan Memahami Makna dalam Teks - Latihan Menafsirkan Bahasa Arab	Penilaian Membaca Kritis dan Menafsirkan Bahasa Arab dalam Konteks Global
6	Keterampilan berpikir kritis	-Memahami ide pokok dalam teks -Menganalisis argument pada teks - Mengidentifikasi implikasi pada suatu pernyataan	Ujian Tulis Analisis Teks - Diskusi Kelompok Analisis Teks	Penilaian Keterampilan Analisis Kritis dan Pembuatan Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Bahasa Arab di kelas 7 MTs Raudlatul Ulum menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam penguasaan bahasa Arab siswa, terutama dalam aspek pemahaman dasar, keterampilan berbicara, dan kemampuan menulis. Dengan fokus pada pembelajaran kontekstual dan penerapan berbagai metode evaluasi, Kurikulum Merdeka mendukung perkembangan holistik siswa dalam berbahasa Arab. Evaluasi terus menerus dan

penyesuaian instruksional dapat lebih lanjut meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan tentang penerapan kurikulum merdeka belajar untuk mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Raudlatul Ulum kesimpulannya sebagaimana berikut:

Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Raudlatul Ulum merupakan materi utama yang diajarkan secara terpisah. Pemahaman Bahasa Arab sangat penting dalam memahami agama, budaya, dan sejarah Islam. Proses pembelajaran melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mencakup diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Siswa berpartisipasi aktif, termasuk dalam diskusi kelompok.

Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di MTs Raudlatul Ulum dimulai dari kelas 7. Guru dan madrasah terlibat dalam persiapan dan pelatihan. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, dan siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan.

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab terdiri dari penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif memberikan umpan balik selama pembelajaran berlangsung, sementara penilaian sumatif digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran pada akhir periode tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa MTs Raudlatul Ulum telah mengalami banyak perkembangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Bahasa Arab dan mengaktifkan partisipasi aktif siswa, sambil melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun juga memiliki beberapa kekurangan seperti kurangnya alat pendukung dari penerapan kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyaningsih, Dwi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Cilacap*. Skripsi: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Juli, 2023.
- Barlian, Ujang Cepi, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal JOEL, 12 Juli 2022, Vol. 1, No. hlm. 3.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.

- Halimah, R.A. Umi Saktie. "Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Context Input Process Product pada PIB UIN Walisongo Semarang". Disertasi: UIN Walisongo Semarang, Juni 2019.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Masykur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV: Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Miladya, Junda. "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Arab, 2015, Vol. 1, No. 1, hlm. 2.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2005.
- Nasution, Suri Wahyu. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". Jurnal Mahesa Center, Januari, 2022, Vol. 1, No. 1, hlm. 139.
- Purwanto, M. Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2004.
- Rahman, Rifqi Aulia, dkk, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (Telaah Aspek Manajemen Mutu Pembelajaran)", Jurnal Lisanan Arabiya, Desember, 2022, Vol. 6, No. 2, hlm. 272.
- Ridho, Ubaid. "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Jurnal An-Nabighoh,, Januari, 2018, Vol. 20, No. 01, hlm. 23.
- Sanwil, Teuku, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- Suryaman, Maman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". Jurnal 21 Oktober2020:<https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357/6512>. (diakses tanggal 29 Mei 2023).
- Syardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Utami, Mentari Diyah, dkk. "Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Evaluasi CIPP". Jurnal Universitas Negeri Jakarta, Januari, 2021, Vol. 2, No. 1, hlm. 1
- Walewangko, Stief Aristo, dkk. *Kurikulum Pendidikan : Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019.
- Yusuf, A. Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Zarkasi, Taqiudin, dkk. "Madrasah dalam Platform Kurikulum Merdeka Belajar". Jurnal Gema Nurani Guru, 2022, Vol. 1, No. 2, hlm. 75.